

PELATIHAN KESIAPSIAGAAN MENGHADAPI BENCANA UNTUK ANAK USIA DINI

S.Damayanti¹, K.W. Purnawati², N.M.A. Dewi³, N.P.L. Wedayanti⁴, N.L.P.A. Sulatri⁵,
N.P.C. Lestari⁶, dan I.G.G.P.A. Putra⁷

ABSTRAK

Desa Batubulan, Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar, merupakan salah satu daerah di Bali yang rawan akan bencana gempa dan tsunami. Pengabdian masyarakat berbentuk pelatihan kesiapsiagaan bencana yang diberikan kepada para guru dan anak-anak TK Bali Kumara ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam menghadapi bencana alam, khususnya gempa bumi dan tsunami. Pelatihan ini mengkombinasikan tiga metode pendidikan kebencanaan, yaitu mendongeng dengan media cerita bergambar (*kamishibai*) berjudul "Sahabat Naga Boga dan Besuki", sosialisasi kebencanaan dan latihan simulasi bencana yang dilakukan oleh narasumber dan fasilitator profesional dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah Propinsi Bali. Melalui pelatihan kesiapsiagaan bencana ini, pengetahuan tentang kebencanaan yang dimiliki para guru dan peserta didik telah meningkat. Selain itu, pelatihan ini membentuk karakter tanggap bencana pada para peserta didik, sehingga anak-anak dapat menghadapi bencana dengan cara yang tepat. Diharapkan pengabdian ini dapat dilakukan secara berkelanjutan agar anak-anak dapat memiliki pengetahuan mitigasi bencana dengan baik.

Kata kunci : gempa, tsunami, mendongeng, bencana, mitigasi.

ABSTRACT

Batubulan Village, Sukawati District, Gianyar Regency, is one of the areas in Bali that is prone to earthquake and tsunami disasters. This community service in the form of disaster preparedness training given to teachers and children of Bali Kumara Kindergarten aims to increase knowledge and skills in dealing with natural disasters, especially earthquakes and tsunamis. This training combined three disaster education methods, which included the *kamishibai* method or storytelling "Sahabat Naga Boga and Besuki", disaster mitigation

¹ Program Studi Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Udayana, 80114, Denpasar-Indonesia, sylvia_damayanti@unud.ac.id.

² Program Studi Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Udayana, 80114, Denpasar-Indonesia, tuti@unud.ac.id.

³ Program Studi Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Udayana, 80114, Denpasar-Indonesia, mailto:pandry_anita@unud.ac.id.

⁴ Program Studi Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Udayana, 80114, Denpasar-Indonesia, luhur_wedayanti@unud.ac.id.

⁵ Program Studi Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Udayana, 80114, Denpasar-Indonesia, ari_sulatri@unud.ac.id.

⁶ Program Studi Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Udayana, 80114, Denpasar-Indonesia, niputucandralestari@gmail.com.

⁷ Program Studi Sastra Bali, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Udayana, 80114, Denpasar-Indonesia, gita_purnama@unud.ac.id.

socialization and disaster simulation training conducted by professional speakers and facilitators from the Bali Provincial Disaster Management Agency (BPBD). Through this disaster preparedness training, the knowledge of teachers and students about disasters has increased. In addition, this training formed the character of disaster responsiveness in students because children can face disasters in appropriate ways. It is hoped that this service will become a continuing program to ensure that the children have a good knowledge of disaster mitigation.

Keywords: earthquake, tsunami, storytelling, disaster, mitigation.

1. PENDAHULUAN

Bali merupakan salah satu wilayah di Indonesia yang rentan mengalami berbagai bentuk bencana alam, terutama gempa bumi dan tsunami. Hal ini disebabkan oleh letak geografis yang berada pada pertemuan tiga lempeng besar tektonik yang bergerak aktif, yaitu Lempeng Indo-Australia, Lempeng Pasifik, dan Lempeng Eurasia. Berdasarkan data, Indonesia memiliki frekuensi gempa sekitar sepuluh kali lipat lebih tinggi dibandingkan dengan aktivitas kegempaan di Amerika Serikat (Arnold dalam BNPB: 2018). Gempa bumi di bawah laut menjadi salah satu faktor yang berpotensi meningkatkan getaran yang menyebabkan terjadinya bencana tsunami. Kabupaten Gianyar yang terletak di Provinsi Bali, menjadi area yang berisiko tinggi mengalami tsunami. Terdapat sepuluh desa di tepi pantai yang masuk dalam daftar rawan tsunami dengan kelas bahaya tinggi, antara lain yaitu Desa Lebih, Desa Tulikup, Desa Temesi, Desa Saba, Desa Pering, Desa Keramas, Desa Medahan, Desa Ketewel, Desa Batubulan, dan Desa Sukawati (Yunus, dkk., 2018). Gambar 1.1. berikut menunjukkan peta daerah Kabupaten Gianyar, Bali yang rawan terkena bencana tsunami.



Gambar 1.1. Peta Evakuasi Tsunami Kabupaten Gianyar Bali

Dalam menghadapi peristiwa bencana gempa bumi maupun tsunami, anak-anak masuk ke dalam kelompok usia yang paling rentan, dikarenakan sistem saraf, motorik, dan persepsi yang dimiliki belum berkembang dengan sempurna, sehingga anak-anak belum mampu menghadapi peristiwa bencana secara langsung (Levine dan Kline, 2010). Kemampuan dan pengetahuan anak terkait mitigasi bencana yang sangat minim juga membuat mereka lebih bergantung pada orang dewasa saat menyelamatkan diri dari bencana alam (Putra dan Aditya, 2014). Oleh sebab itu, pelatihan mitigasi bencana sejak usia dini sangat penting bagi anak-anak agar mereka dapat melindungi diri dari risiko bahaya bencana. Namun hingga saat ini, penerapan pendidikan mitigasi bencana untuk anak-anak di Indonesia masih belum terstruktur dan menyeluruh (Tahmidaten & Krismanto, 2019).

TK Bali Kumara yang terletak di wilayah potensi tsunami tinggi, yaitu di Gg. Salak I, Batubulan, Kec. Sukawati, Kabupaten Gianyar, menjadi salah satu contoh ketidakmerataan penerapan pendidikan kebencanaan bagi anak usia dini. Meskipun berada di daerah rawan tsunami, TK Bali Kumara belum pernah melakukan pelatihan kesiapsiagaan bagi peserta didiknya. Untuk mengatasi masalah tersebut, dilakukan pengabdian pelatihan kesiapsiagaan menghadapi bencana gempa bumi

Pelatihan Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana Untuk Anak Usia Dini

dan tsunami, dengan mengkombinasikan tiga metode Pendidikan kebencanaan, yaitu *storytelling* dengan media *kamishibai* dari budaya Jepang, sosialisasi yang diberikan oleh narasumber dan fasilitator dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah Provinsi Bali, dan latihan simulasi tanggap bencana. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran bencana dan menanamkan sikap tanggap bencana kepada anak-anak, guru TK, dan orang tua anak, sehingga pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam menghadapi bencana gempa bumi dan tsunami dapat meningkat.

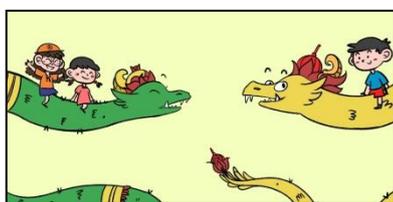
2. METODE PELAKSANAAN

Penerapan pendidikan mitigasi bencana yang belum merata di TK Bali Kumara, menimbulkan beberapa permasalahan, seperti kurangnya pengetahuan dan keterampilan anak-anak, guru, dan orang tua dalam menghadapi bencana gempa bumi dan tsunami. Permasalahan tersebut dapat diatasi melalui pendidikan informal yaitu “Pelatihan Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana” dengan tiga metode pelaksanaan yang telah disepakati oleh pihak TK Bali Kumara dan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Bali.

2.1. Kamishibai atau Mendongeng dengan Kertas Bergambar

Mendongeng dengan menggunakan buku bergambar atau *kamishibai*, menjadi salah satu metode yang digunakan di Jepang untuk mengajarkan pendidikan mitigasi bencana kepada anak-anak (Damayanti et al., 2020). *Kamishibai* merupakan teknik bercerita dengan menggunakan alat berupa gambar dari kertas yang tersusun rapi dalam kotak. Di awal kemunculannya, *kamishibai* digunakan oleh para Biksu Budha untuk mengajarkan nilai-nilai kebajikan dengan berkeliling menampilkannya di pinggir jalan, tetapi pada saat ini pertunjukan *kamishibai* dilakukan hanya di sekolah (Windiandari et al., 2011). Metode pertunjukan *kamishibai* inilah yang menjadi kegiatan pembuka dalam pelatihan kesiapsiagaan bencana di TK Bali Kumara.

Cerita yang digunakan dalam pertunjukan *kamishibai* di TK Bali Kumara adalah cerita berjudul “Sahabat Naga Boga dan Besuki” karya Silvia Damayanti (2022). Cerita yang terdiri dari 27 gambar adegan ini mengangkat tema menghadapi bencana gempa bumi dan tsunami. Agar cerita sesuai dengan situasi sebenarnya dan suasana terasa dekat dengan peserta pengabdian, penulis menggunakan karakter-karakter menarik, salah satunya yaitu makhluk mitologi yang dipercaya oleh rakyat Bali, Naga Boga dan Besuki. Gambar 2.1 sampai Gambar 2.6 merupakan contoh gambar adegan yang mengandung pendidikan mitigasi bencana gempa bumi dan tsunami yang terdapat dalam cerita *kamishibai* berjudul “Sahabat Naga Boga dan Besuki”.



Gambar 2.1. Penokohan dalam Cerita



Gambar 2.2. Melihat Situasi Aktual Gempa



Gambar 2.3 Cara Menghadapi Gempa



Gambar 2.5 Tanda Sebelum Tsunami

Gambar 2.4 Melihat Situasi Aktual Tsunami



Gambar 2.6 Evakuasi Tsunami

2.2. Penyuluhan atau Sosialisasi Kebencanaan

Sosialisasi merupakan cara yang efektif untuk mengedukasi masyarakat tentang kebencanaan khususnya bencana gempa bumi dan tsunami (Supriyadi et al., 2022). Penyuluhan atau sosialisasi tanggap bencana yang dilakukan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Provinsi Bali ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada anak-anak yang hidup di daerah rawan bencana agar mereka dapat tanggap dan sigap dalam menghadapi bencana alam. Pengetahuan tentang bencana merupakan faktor utama dan kunci untuk memahami mitigasi bencana yang mempengaruhi sikap dan kepedulian masyarakat untuk memiliki kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana (Purba et al., 2022). Melalui sosialisasi kebencanaan, anak-anak diberikan pengetahuan tentang bencana gempa bumi dan tsunami dan pengetahuan tentang langkah yang dapat dilakukan dalam menghadapi bencana dan mengurangi risiko bencana. Selain ditujukan kepada anak-anak, sosialisasi ini juga berguna bagi para guru TK Bali Kumara dan orang tua yang mendampingi murid agar pendidikan kebencanaan yang diperoleh saat pengabdian dapat disampaikan kembali kepada keluarga, peserta didik di tahun-tahun berikutnya, dan masyarakat sekitar.

2.3. Pelatihan Simulasi Tanggap Bencana

Simulasi tanggap bencana/ latihan tanggap bencana dilakukan setelah mendapatkan sosialisasi dari TIM BPBD Provinsi Bali tentang cara menghadapi bencana yang tepat. Pelatihan simulasi tanggap bencana bertujuan untuk menilai tindakan respon masyarakat dalam melakukan evakuasi secara terencana (Supartini et al., 2017: 12). Simulasi yang dilakukan di TK Bali Kumara dapat membantu anak didik, guru, dan orang tua murid TK Bali Kumara memahami pengetahuan bencana, seperti bagaimana langkah yang tepat dalam menghadapi bencana gempa, apa yang dilakukan setelah gempa, titik aman tempat berkumpul, dan cara melakukan evakuasi dengan baik. Selain itu, para peserta pengabdian juga dapat mengetahui tanda-tanda tsunami dan langkah yang harus dilakukan setelah mengetahui tsunami akan datang. Pelaksanaan simulasi tanggap bencana ini dibantu oleh dosen dan mahasiswa program studi sastra Jepang dan TIM Satgas Tanggap Bencana BPBD Provinsi Bali.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Program Udayana Mengabdikan (PUM) “Pelatihan Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana untuk Anak Usia Dini” di TK Bali Kumara diselenggarakan secara luring pada hari Jumat, tanggal 5 Agustus 2022. Kegiatan pelatihan ini dihadiri oleh 5 Guru TK Bali Kumara, 20 anak Murid TK Bali Kumara sebagai peserta, 1 orang Narasumber dari BPBD Provinsi Bali, 2 fasilitator Simulasi bencana dari BPBD Provinsi Bali dan BPBD Daerah Gianyar, serta para dosen dan mahasiswa PS Sastra Jepang dan Sastra Bali. Pelatihan kesiapsiagaan bencana telah dilakukan sesuai dengan tiga metode pendidikan kebencanaan, yaitu diawali dengan mendongeng cerita bencana gempa bumi dan tsunami berjudul “Sahabat Naga Boga dan Besuki” karya Silvia Damayanti (2022), dilanjutkan dengan

Pelatihan Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana Untuk Anak Usia Dini

kegiatan sosialisasi kebencanaan melalui pemutaran video gempa bumi dari BPBD Gianyar, dan pelatihan simulasi tanggap bencana. Selain itu terdapat juga penyerahan bantuan berupa satu set buku cerita “Sahabat Naga Boga dan Naga Besuki”, satu plang titik kumpul, 20 set alat tulis, dan uang untuk kegiatan Pendidikan kebencanaan di TK Bali Kumara. Dokumentasi pelaksanaan pelatihan kesiapsiagaan bencana ditunjukkan pada gambar 3.1 sampai gambar 3.4.



Gambar 3.1 Mendongeng dengan metode *Kamishibai*



Gambar 3.2 Sosialisasi oleh BPBD Gianyar



Gambar 3.3 Simulasi Gempa Bumi yang dilakukan murid TK Bali Kumara



Gambar 3.4 Pelaksanaan PUM di TK Bali Kumara

Hasil dari kuisioner yang dibagikan kepada 20 peserta siswa TK Bali Kumara, didapatkan bahwa sebelum mendapatkan pelatihan, sekitar 80% anak tidak memahami bencana gempa bumi dan 100% anak juga tidak memahami dengan baik tentang bencana tsunami. Sebagian besar dari mereka, sekitar 70% anak tidak mengetahui risiko dan dampak negatif akibat bencana gempa bumi dan tsunami. Selain itu, dalam menghadapi gempa bumi dan tsunami, semua siswa (100%) masih belum memahami langkah yang harus dilakukan sebelum dan saat terjadi bencana, serta cara evakuasi yang tepat saat menghadapi gempa bumi dan tsunami. Hal ini dikarenakan, sebelumnya 100% anak-anak tidak pernah mendapatkan pengetahuan tentang mitigasi bencana khususnya gempa bumi dan tsunami, meskipun 20% dari mereka pernah mengalami bencana gempa bumi secara langsung di rumah.

Pelatihan mitigasi yang dilaksanakan dengan penggabungan tiga metode pendidikan bencana telah berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam menghadapi bencana gempa bumi dan tsunami. Hal ini dapat dibuktikan melalui hasil kuisioner yang menunjukkan bahwa semua siswa (100%) telah memahami bencana gempa bumi, cara menghadapi gempa, dan cara menyelamatkan diri saat terjadi gempa bumi dan tsunami. Sebagian besar peserta juga telah mengetahui tanda-tanda terjadinya gempa dan pengetahuan tsunami dengan baik. Melalui simulasi bencana, para siswa telah mampu melakukan penyelamatan diri dengan baik, seperti dengan berlindung di bawah meja, bersikap tenang dan tidak panik, serta tertib melakukan evakuasi di titik aman berkumpul. Selain itu, pelatihan ini juga telah berhasil memberikan pengetahuan kepada para guru TK Bali Kumara tentang langkah yang harus dilakukan saat evakuasi bencana bersama anak-anak.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan kesiapsiagaan bencana yang dilakukan dengan metode mendongeng menggunakan media cerita bergambar (*kamishibai*) berjudul “Sahabat Naga Boga dan Besuki” karya Silvia Damayanti (2022), metode penyuluhan/sosialisasi kebencanaan melalui ceramah dari narasumber yang profesional di bidangnya serta pemutaran video gempa bumi dari BPBD Gianyar, dan metode pelatihan simulasi tanggap bencana, telah berhasil mengedukasi dan meningkatkan pengetahuan serta keterampilan para siswa dan guru di TK Bali Kumara dalam menghadapi bencana, khususnya bencana gempa bumi dan tsunami. Kegiatan pelatihan mitigasi bencana sangat bermanfaat untuk membentuk karakter siaga bencana pada anak sejak usia dini, khususnya anak-anak TK Bali Kumara. Oleh karena itu pelatihan semacam ini patut untuk diadakan secara berkesinambungan, sehingga anak-anak yang hidup di daerah rawan bencana memiliki pengetahuan mitigasi bencana yang baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas Udayana dan Lembaga Penelitian dan Ketua Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Udayana, karena pengabdian ini telah terselenggara atas dana DIPA PNBP Universitas Udayana TA-2021 sesuai dengan Surat Perjanjian Penugasan Pelaksanaan Penelitian Nomor: B/78.709/UN14.4.A/PT.01.03/2022, tanggal 1 Maret 2022. Ucapan terima kasih juga penulis berikan kepada Kepala Sekolah TK Bali Kumara dan Kepala Badan Pencegahan Bencana Daerah (BPBD) Provinsi Bali atas kesediaannya bekerjasama dalam menyukseskan pelaksanaan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- BNBP. 2018. Potensi Ancaman Bencana. Diunduh dari <https://bpbd.baliprov.go.id/v/60/pengetahuan-kebencanaan/article/135/potensi-ancaman-bencana>.
- Damayanti, S., Suarka, I. N., Luh, N., & Ari, P. (2020). Disaster Discourse in Children ' s Story Books. *1st International Conference on Folklore, Language, Education and Exhibition (ICOFLEX 2019)*, *Icoflex 2019*, 198–204. <https://doi.org/https://doi.org/10.2991/assehr.k.201230.038>.
- Levine, P. & Kline, M. (2010). *Trauma Through a Child's Eyes: Awakening the Ordinary Miracle of Healing – Infancy Through Adolescence*. North Atlantic Books: California.
- Purba, R., Rusmiyati, C., Andari, S., Suryani, S., & Absor, M.U. (2022). Community-Based Disaster Mitigation: Knowledge and Social Capital in Reducing the Impact of Disaster. 2021 Annual Conference of Indonesian Association for Public Administration, *KnE Social Sciences*, 37–50. <https://doi.org/10.18502/kss.v7i5.10538>
- Putra, H. P., & Aditya, R. (2014). Pelatihan mitigasi bencana kepada anak-anak usia dini. *Jurnal Inovasi Dan Kewirausahaan*, 3(2), 115–119.
- Supartini, dkk. 2017. *Buku Pedoman Latihan Kesiapsiagaan Bencana: Membangun Kesadaran, Kewaspadaan, dan Kesiapsiagaan dalam Menghadapi Bencana*. BNPB: Jakarta.
- Supriyadi, S., Saputro, N.V., Aji, M.P., & Linuwih, S. (2022). The Effectiveness Of Socialization Toward Students Understanding Of Tectonic Activities Disaster. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*. 986. doi: 10.1088/1755-1315/986/1/012014.
- Tahmidaten, L., & Krismanto, W. (2019). Implementasi Pendidikan Kebencanaan di Indonesia (Sebuah Studi Pustaka tentang Problematika dan Solusinya). *Lectura : Jurnal Pendidikan*, 10(2), 136-154. <https://doi.org/10.31849/lectura.v10i2.3093>
- Windiandari, A., Saraswati, D. S., Patria, M., Hatuti, N., & Fadil, Z. A. (2011). Pengenalan Kamishibai: Metode Story Telling Ala Jepang. *Harmoni*, 1(November), 27–31.
- Yunus, Ridwan, et.al. (2018). *Katalog Desa/Kelurahan Rawan Tsunami*. BNPB. <https://bnpb.go.id/uploads/24/katalog-desa-kelurahan-rawan-tsunami.pdf>